



Analisis Sistem Pembiayaan Pada PT Federal International Finance Cabang Jambi

Cindia Tumanggor^{1*}, Haviz Taufik², Eka Julianti Efris Saputri³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Adiwangsa Jambi

Korespondensi penulis: cindiatumanggor27@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financing system at PT Federal International Finance Jambi Branch in 2026, including the processes of application, creditworthiness analysis, disbursement, monitoring, collection, as well as the constraints, effectiveness, and problems encountered. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of the Branch Manager, Credit Analyst, Marketing Officer, and Collection Officer. The results show that the financing system has been implemented in a structured manner in accordance with Standard Operating Procedures (SOP), covering all stages from application to collection. However, in practice, several constraints were identified, particularly external factors such as inaccurate customer data, unstable income, and uncooperative customer behavior. In addition, several problems were found, including discrepancies between SOP and field conditions, limitations of data in credit analysis, pressure to achieve financing targets, and challenges in the collection process. The effectiveness of the financing system is considered fairly good but not yet optimal, as problematic financing still occurs. Therefore, improvements are needed in customer data validation, inter-departmental coordination, and strengthening monitoring systems to be more adaptive to field conditions.*

Keywords: *Financing System, Credit Analysis, Effectiveness, Multifinance, FIF Jambi.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembiayaan pada PT Federal International Finance Cabang Jambi tahun 2026, meliputi proses pengajuan, analisis kelayakan kredit, pencairan, monitoring, penagihan, kendala, efektivitas, serta permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Kepala Cabang, Credit Analyst, Marketing Officer, dan Collection Officer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembiayaan telah berjalan secara terstruktur sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), mulai dari tahap pengajuan hingga penagihan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, terutama dari faktor eksternal seperti ketidakakuratan data nasabah, pendapatan yang tidak stabil, serta karakter nasabah yang kurang kooperatif. Selain itu, terdapat permasalahan berupa ketidaksesuaian antara SOP dengan kondisi lapangan, keterbatasan data dalam analisis kredit, tekanan target pembiayaan, serta kendala dalam proses penagihan. Efektivitas sistem pembiayaan dinilai cukup baik, namun belum optimal karena masih terdapat pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada validasi data nasabah, koordinasi antar bagian, serta penguatan sistem monitoring agar lebih adaptif terhadap kondisi lapangan.

Kata kunci: Sistem Pembiayaan, Analisis Kredit, Efektivitas, Multifinance, FIF Jambi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perusahaan pembiayaan (multifinance) di Indonesia menunjukkan peran yang semakin penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat. Perusahaan pembiayaan menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan selain perbankan yang mampu memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti pembelian kendaraan bermotor, barang elektronik, maupun pembiayaan multiguna. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan pembiayaan merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan

dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal kepada masyarakat tanpa menghimpun dana secara langsung dari masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh bank. Keberadaan perusahaan pembiayaan ini menjadi penting karena mampu memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dana secara cepat dan fleksibel (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Secara konseptual, pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama dalam lembaga keuangan. Kasmir menjelaskan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak pemberi pembiayaan dengan pihak penerima pembiayaan yang mewajibkan pihak penerima tersebut untuk mengembalikan dana dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi karena dapat meningkatkan daya beli masyarakat serta mendukung kegiatan konsumsi maupun investasi (Kasmir, 2018).

Sejalan dengan itu, Rivai dan Veithzal menyatakan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana kepada pihak lain yang didasarkan pada kepercayaan dan kesepakatan antara kedua belah pihak, di mana pihak penerima dana memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembiayaan diperlukan sistem pengelolaan yang baik agar dana yang disalurkan dapat kembali tepat waktu dan tidak menimbulkan risiko kerugian bagi perusahaan (Rivai & Veithzal, 2013).

Dalam praktiknya, perusahaan pembiayaan harus memiliki sistem pembiayaan yang baik dan terstruktur. Fahmi menjelaskan bahwa sistem pembiayaan merupakan serangkaian prosedur yang digunakan oleh lembaga keuangan atau perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan dana kepada nasabah, mulai dari proses pengajuan pembiayaan, analisis kelayakan kredit, pencairan dana, hingga proses pengawasan dan penagihan angsuran. Sistem pembiayaan yang baik sangat diperlukan untuk mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah dan menjaga keberlangsungan usaha perusahaan (Fahmi, 2014).

Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis kelayakan pembiayaan adalah prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*). Prinsip ini digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai kelayakan calon debitur sebelum pembiayaan diberikan. Analisis tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa

calon debitur memiliki karakter yang baik, kemampuan membayar angsuran, modal yang memadai, jaminan yang cukup, serta kondisi ekonomi yang mendukung sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalkan (Kasmir, 2018).

Meskipun demikian, perkembangan industri perusahaan pembiayaan juga diiringi dengan berbagai tantangan, terutama terkait dengan risiko pembiayaan bermasalah. Rasio pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing (NPF)* menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, rasio NPF industri perusahaan pembiayaan di Indonesia masih berada pada kisaran sekitar 2–3 persen dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pembiayaan masih menjadi perhatian penting bagi perusahaan pembiayaan agar dapat menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

PT Federal International Finance (FIF) merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia yang tergabung dalam Astra Financial dan telah beroperasi sejak tahun 1989. FIF bergerak di bidang pembiayaan konsumen dengan **fokus** utama pada pembiayaan sepeda motor Honda, pembiayaan multiguna, serta pembiayaan elektronik. Perusahaan ini memiliki jaringan cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Cabang Jambi. Dalam menjalankan operasionalnya, FIF menerapkan sistem pembiayaan yang terstruktur berdasarkan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan guna memastikan proses pembiayaan berjalan secara efektif dan terkontrol (FIF Group, 2023).

Namun dalam pelaksanaannya, sistem pembiayaan di tingkat cabang sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam sistem pembiayaan dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi mengenai calon debitur, ketidaksesuaian antara prosedur yang telah ditetapkan dengan kondisi di lapangan, serta lemahnya proses monitoring setelah pembiayaan dicairkan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah apabila tidak dikelola dengan baik (Siregar, 2020; Putri & Hidayat, 2022).

Selain itu, kondisi ekonomi daerah juga dapat memengaruhi efektivitas sistem pembiayaan yang diterapkan oleh perusahaan pembiayaan. Struktur perekonomian di Provinsi Jambi yang didominasi oleh sektor perdagangan, pertanian, dan jasa menyebabkan karakteristik nasabah pembiayaan menjadi cukup beragam. Fluktuasi

pendapatan masyarakat pada sektor-sektor tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan pembayaran angsuran nasabah sehingga perusahaan pembiayaan perlu menerapkan sistem pembiayaan yang selektif dan adaptif terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pembiayaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan operasional perusahaan pembiayaan, khususnya pada tingkat cabang. Oleh karena itu, analisis terhadap sistem pembiayaan pada PT Federal International Finance Cabang Jambi menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana sistem pembiayaan diterapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan (Kasmir, 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Pembiayaan

Sistem pembiayaan merupakan rangkaian prosedur yang digunakan perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan dana kepada nasabah mulai dari pengajuan pembiayaan, analisis kelayakan, pencairan dana, monitoring, hingga penagihan angsuran. Menurut Kasmir, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara pihak pemberi dan penerima pembiayaan yang mewajibkan pengembalian dana dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan tertentu (Kasmir, 2018).

Sementara itu, Fahmi (2014) menjelaskan bahwa sistem pembiayaan yang baik harus mampu mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah melalui prosedur yang jelas dan pengawasan yang efektif. Dalam perusahaan multifinance, sistem pembiayaan menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan kualitas aset dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*)

Perusahaan pembiayaan atau multifinance merupakan lembaga keuangan non-bank yang menyediakan pembiayaan kepada masyarakat tanpa menghimpun dana secara langsung seperti bank. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan pembiayaan menjalankan kegiatan usaha dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan konsumen (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Keberadaan perusahaan pembiayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber pendanaan, terutama bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau layanan perbankan. PT Federal International Finance (FIF) merupakan salah satu perusahaan multifinance yang bergerak pada pembiayaan kendaraan bermotor, elektronik, dan pembiayaan multiguna.

Analisis Kelayakan Kredit

Analisis kelayakan kredit merupakan proses penilaian terhadap calon nasabah untuk menentukan layak atau tidaknya pembiayaan diberikan. Rivai dan Veithzal (2013) menyatakan bahwa analisis kredit dilakukan untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan menjaga kualitas pembiayaan perusahaan.

Dalam praktiknya, perusahaan pembiayaan umumnya menggunakan prinsip 5C sebagai dasar analisis kredit, yaitu:

A. *Character*

Menilai karakter dan itikad baik calon nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran.

B. *Capacity*

Menilai kemampuan nasabah dalam membayar angsuran berdasarkan penghasilan atau kemampuan usaha.

C. *Capital*

Menilai kondisi keuangan atau modal yang dimiliki nasabah.

D. *Collateral*

Menilai jaminan yang diberikan sebagai pengaman pembiayaan.

E. *Condition of Economy*

Menilai kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan bayar nasabah.

Menurut Kasmir (2018), penerapan prinsip 5C sangat penting untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan pembiayaan secara tepat.

Monitoring dan Penagihan Pembiayaan

Monitoring pembiayaan merupakan proses pengawasan terhadap kelancaran pembayaran angsuran setelah pembiayaan dicairkan. Monitoring dilakukan untuk mendeteksi lebih awal potensi keterlambatan pembayaran dan mencegah terjadinya kredit

macet. Fahmi (2014) menjelaskan bahwa monitoring yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga kualitas pembiayaan dan menekan tingkat risiko.

Sedangkan penagihan merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menagih kewajiban nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran. Proses penagihan biasanya dilakukan secara bertahap mulai dari reminder melalui telepon atau pesan singkat, kunjungan lapangan, hingga tindakan penyelesaian lanjutan apabila nasabah tidak kooperatif.

Risiko Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) merupakan kondisi ketika nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), tingginya rasio pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi kesehatan perusahaan pembiayaan dan mengganggu stabilitas operasional perusahaan. Beberapa faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah antara lain:

- A. Ketidakkuratan data nasabah
- B. Pendapatan nasabah yang tidak stabil
- C. Lemahnya proses analisis kredit
- D. Kondisi ekonomi yang tidak menentu
- E. Karakter nasabah yang kurang kooperatif

Oleh karena itu, perusahaan pembiayaan perlu menerapkan sistem pengendalian risiko yang baik agar pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Federal International Finance (FIF) Cabang Jambi pada bulan Maret 2026 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan pelaksanaan sistem pembiayaan yang meliputi pengajuan, analisis kelayakan kredit, pencairan dana, monitoring, hingga penagihan angsuran, termasuk kendala serta upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan.

Subjek penelitian difokuskan pada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam sistem pembiayaan, yaitu pimpinan cabang, Credit Analyst, Marketing/Sales Officer, serta petugas collection. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembiayaan pada PT Federal International Finance Cabang Jambi

A. Tahap Pengajuan Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara, proses pengajuan pembiayaan dimulai dari pengumpulan berkas dan verifikasi awal oleh Marketing Officer.

I3 menyatakan:

“Proses awal dimulai dari pengajuan nasabah dengan melengkapi berkas seperti KTP, KK, dan bukti penghasilan. Setelah itu kami lakukan wawancara awal.” (I3)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pengajuan pembiayaan diawali dengan pemeriksaan administratif dan wawancara awal untuk mengetahui kondisi nasabah sebelum diproses lebih lanjut.

Selanjutnya, I3 menambahkan:

“Kami wajib melakukan survey ke rumah atau tempat kerja untuk memastikan data sesuai.” (I3)

Hal ini menunjukkan bahwa verifikasi tidak hanya dilakukan melalui dokumen, tetapi juga melalui observasi langsung di lapangan guna memastikan keakuratan data calon nasabah.

Tabel 3.1

Analisis Tahap Pengajuan Pembiayaan

Aspek	Temuan Lapangan	Analisis
Kelengkapan berkas	Sebagian lengkap	Masih ada kekurangan dokumen
Verifikasi awal	Dilakukan marketing	Sudah sesuai SOP
Survey lapangan	Dilakukan langsung	Efektif untuk validasi
Kesesuaian data	Tidak selalu sesuai	Berpotensi risiko pembiayaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa proses pengajuan pembiayaan secara umum telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Namun, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian data yang diberikan oleh nasabah. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan risiko pada tahap analisis kredit dan berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan yang diberikan.

B. Tahap Analisis Kelayakan Kredit

Analisis kelayakan kredit dilakukan oleh Credit Analyst menggunakan prinsip 5C. I2 menyatakan:

“Kami menggunakan prinsip 5C untuk menilai kelayakan nasabah sebelum disetujui.” (I2)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses analisis kredit telah dilakukan secara sistematis dan mengacu pada standar penilaian yang umum digunakan dalam lembaga pembiayaan.

Selanjutnya, I2 menyatakan:

“Untuk nasabah sektor informal, penghasilannya tidak tetap jadi agak sulit dianalisis.” (I2)

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan pendapatan nasabah menjadi kendala utama dalam menilai kemampuan pembayaran.

I2 juga menambahkan:

“Kadang data yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi di lapangan.” (I2)

Pernyataan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian data yang dapat memengaruhi akurasi hasil analisis kredit.

Tabel 3.2

Analisis Implementasi Prinsip 5C

Komponen	Implementasi	Temuan	Analisis
Character	Riwayat kredit	Tidak selalu tersedia	Risiko moral hazard
Capacity	Penghasilan	Tidak stabil	Sulit prediksi kemampuan bayar
Capital	Kondisi ekonomi	Kurang transparan	Data terbatas
Collateral	Jaminan	Ada namun terbatas	Risiko nilai jaminan
Condition	Ekonomi	Fluktuatif	Pengaruh eksternal tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan prinsip 5C telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama pada aspek capacity dan condition. Ketidakstabilan pendapatan serta kondisi ekonomi nasabah menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap hasil analisis kredit.

C. Tahap Persetujuan dan Pencairan I1 menyatakan:

“Setelah analisis disetujui, pencairan dilakukan sesuai prosedur dan biasanya cepat.” (I1)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pencairan pembiayaan berjalan sesuai dengan prosedur dan didukung oleh sistem yang efisien.

Tabel 3.3

Analisis Proses Pencairan

Aspek	Hasil	Analisis
Prosedur	Sesuai SOP	Sistem berjalan baik
Kecepatan	Cepat	Mendukung kepuasan nasabah
Sistem	Digital	Efisiensi tinggi
Kendala	Minim	Tahap paling optimal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap pencairan merupakan tahap yang paling optimal dalam sistem pembiayaan. Hal ini didukung oleh sistem yang terkomputerisasi serta minimnya kendala yang terjadi selama proses berlangsung.

D. Tahap Monitoring Pembiayaan I4 menyatakan:

“Kami memonitor pembayaran melalui sistem setiap hari.” (I4)

Hal ini menunjukkan bahwa monitoring dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan bantuan sistem informasi.

I4 menambahkan:

“Kadang perubahan kondisi nasabah tidak langsung terdeteksi.” (I4)

Pernyataan ini menunjukkan adanya keterbatasan sistem dalam mendeteksi perubahan kondisi ekonomi nasabah secara real-time.

Tabel 3.4

Analisis Monitoring Pembiayaan

Aspek	Temuan	Analisis
Sistem monitoring	Digital	Efektif
Frekuensi	Rutin	Konsisten
Deteksi keterlambatan	Cepat	Responsif
Kendala	Perubahan kondisi nasabah	Keterbatasan sistem

Tabel di atas menunjukkan bahwa sistem monitoring telah berjalan dengan baik dan mampu mendeteksi keterlambatan pembayaran secara cepat. Namun, sistem masih memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi nasabah.

E. Tahap Penagihan Pembiayaan I4 menyatakan:

“Penagihan dilakukan bertahap, mulai dari reminder sampai kunjungan langsung.” (I4)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem penagihan dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.

Selanjutnya:

“Nasabah kadang sulit dihubungi atau berpindah tempat.” (I4)

Hal ini menunjukkan bahwa faktor nasabah menjadi kendala utama dalam proses penagihan.

Tabel 3.5
Analisis Sistem Penagihan

Tahapan	Metode	Efektivitas	Kendala
Reminder	SMS/Telepon	Cukup efektif	Diabaikan
Penagihan awal	Telepon	Sedang	Tidak diangkat
Kunjungan	Lapangan	Efektif	Jarak jauh
Penanganan lanjut	Negosiasi	Variatif	Kemampuan bayar rendah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa proses penagihan telah dilakukan secara sistematis. Namun, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh respons dan kondisi nasabah, terutama dalam hal kemampuan pembayaran.

Kendala Sistem Pembiayaan

Kendala Internal

I1 menyatakan:

“Koordinasi antar bagian kadang masih perlu ditingkatkan.” (I1)

Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi internal belum sepenuhnya optimal.

I2 menyatakan:

“Target pembiayaan yang tinggi membuat analisis harus lebih cepat.” (I2)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tekanan target dapat memengaruhi kualitas analisis kredit.

Kendala Eksternal

I3 menyatakan:

“Banyak nasabah memberikan data yang tidak sesuai.” (I3)

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data nasabah masih menjadi masalah utama.

I4 menyatakan:

“Pendapatan nasabah tidak tetap, sehingga sering terlambat bayar.” (I4)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi nasabah sangat memengaruhi kelancaran pembayaran.

Tabel 3.6**Analisis Kendala Sistem Pembiayaan**

Jenis	Faktor	Dampak
Internal	Target tinggi	Analisis kurang optimal
Internal	Koordinasi	Proses kurang sinkron
Eksternal	Data tidak valid	Risiko kredit meningkat
Eksternal	Ekonomi nasabah	Keterlambatan pembayaran

Tabel di atas menunjukkan bahwa kendala dalam sistem pembiayaan berasal dari faktor internal dan eksternal. Namun, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan keakuratan data nasabah memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap risiko pembiayaan.

Efektivitas Sistem Pembiayaan

I1 menyatakan:

“Secara umum sistem pembiayaan sudah berjalan dengan baik.” (I1)

Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pembiayaan telah berjalan sesuai dengan prosedur.

I2 menyatakan:

“Sistem membantu analisis, tapi masih tergantung pada data nasabah.” (I2)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang tersedia.

I4 menyatakan:

“Monitoring dan penagihan cukup membantu menekan keterlambatan.” (I4)

Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan penagihan cukup efektif dalam mengendalikan risiko keterlambatan pembayaran.

Tabel 3.7**Analisis Efektivitas Sistem Pembiayaan**

Indikator	Hasil	Analisis
Kecepatan proses	Baik	Efisien
Ketepatan analisis	Cukup	Tergantung data
Monitoring	Efektif	Sistem mendukung
Penagihan	Cukup efektif	Dipengaruhi nasabah
Risiko	Masih ada	Belum optimal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pembiayaan telah berjalan dengan cukup efektif, namun belum optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang masih sulit dikendalikan, seperti kondisi ekonomi dan karakter nasabah.

Permasalahan Sistem Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa permasalahan dalam sistem pembiayaan pada PT Federal International Finance Cabang Jambi yang terjadi pada setiap tahapan pembiayaan, mulai dari pengajuan hingga penagihan.

Pada tingkat manajemen, I1 menyatakan:

“Permasalahan yang sering muncul itu biasanya ketidaksesuaian antara SOP dengan kondisi di lapangan.” (I1)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan sistem pembiayaan terdapat perbedaan antara prosedur yang telah ditetapkan dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memengaruhi efektivitas sistem.

Selain itu, I1 juga menambahkan:

“Beberapa permasalahan juga berdampak pada meningkatnya risiko keterlambatan pembayaran.” (I1)

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam sistem pembiayaan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembiayaan, khususnya terkait risiko pembiayaan bermasalah.

Pada tahap analisis kredit, I2 menyatakan:

“Kadang sistem tidak bisa mendeteksi secara penuh risiko nasabah karena data yang diberikan tidak lengkap atau kurang akurat.” (I2)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam sistem pembiayaan terletak pada keterbatasan data yang digunakan dalam analisis kredit.

I2 juga menambahkan:

“Ada juga kasus dimana nasabah terlihat layak, tapi ternyata di lapangan berbeda.” (I2)

Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara hasil analisis dengan kondisi riil nasabah, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan kredit.

Pada tahap pengajuan pembiayaan, I3 menyatakan:

“Permasalahan sering terjadi karena data nasabah tidak lengkap atau tidak sesuai.” (I3)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa permasalahan pada tahap awal pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang diberikan oleh nasabah.

I3 juga menambahkan:

“Kadang ada tekanan target juga yang membuat proses harus cepat.” (I3)

Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti target pembiayaan juga dapat memengaruhi kualitas proses pengajuan.

Pada tahap penagihan, I4 menyatakan:

“Permasalahan paling sering itu nasabah sulit dihubungi atau tidak kooperatif.”

(I4)

Hal ini menunjukkan bahwa karakter nasabah menjadi salah satu permasalahan utama dalam sistem pembiayaan.

I4 juga menambahkan:

“Ada juga nasabah yang sudah tidak tinggal di alamat awal, jadi sulit ditagih.”

(I4)

Pernyataan ini menunjukkan adanya kendala dalam sistem informasi dan pelacakan nasabah, yang berdampak pada proses penagihan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa fenomena yang memperkuat permasalahan sistem pembiayaan, yaitu:

- A. Ketidaksesuaian antara data administrasi dengan kondisi riil nasabah
- B. Nasabah dengan pekerjaan sektor informal memiliki pendapatan tidak tetap
- C. Adanya tekanan target yang memengaruhi proses analisis
- D. Kesulitan dalam penagihan akibat perubahan alamat atau komunikasi yang tidak aktif.

Pembahasan

Analisis Sistem Pembiayaan

Sistem pembiayaan di PT Federal International Finance Cabang Jambi telah berjalan sesuai SOP melalui tahapan pengajuan, analisis kredit, pencairan, monitoring, dan penagihan. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian data nasabah dan penerapan prinsip 5C yang belum optimal, terutama pada nasabah sektor informal. Monitoring juga masih bersifat administratif. Solusinya adalah memperketat validasi data, membuat penilaian khusus nasabah informal, dan menerapkan monitoring berbasis risiko.

Analisis Kendala Sistem Pembiayaan

Kendala berasal dari faktor internal (koordinasi kurang optimal dan tekanan target) serta eksternal (data tidak akurat, pendapatan tidak tetap, dan nasabah tidak

kooperatif). Solusi yang diperlukan meliputi integrasi laporan antarbagian, penambahan indikator kualitas kinerja, serta penguatan verifikasi dan pembaruan data nasabah.

Analisis Efektivitas Sistem Pembiayaan

Sistem pembiayaan cukup efektif karena prosesnya cepat dan terstruktur serta didukung monitoring dan penagihan rutin. Namun, efektivitas masih berfokus pada penanganan masalah, bukan pencegahan. Perlu monitoring berbasis risiko dan pembaruan data berkala agar deteksi risiko lebih dini.

Pembahasan Permasalahan Sistem Pembiayaan

Permasalahan utama terletak pada kesenjangan antara SOP dan kondisi lapangan, kualitas data nasabah, tekanan target, serta lemahnya monitoring. Solusinya adalah memperketat validasi data, menyesuaikan prosedur dengan kondisi lapangan, menyeimbangkan target dengan kualitas analisis, dan memperbarui data nasabah secara rutin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembiayaan pada PT Federal International Finance Cabang Jambi telah berjalan cukup baik sesuai SOP dan didukung sistem terkomputerisasi, sehingga proses pembiayaan cukup efektif. Namun, masih terdapat kendala internal dan eksternal, seperti tekanan target, koordinasi yang belum optimal, ketidakakuratan data nasabah, pendapatan yang tidak stabil, dan karakter nasabah yang kurang kooperatif. Secara umum, sistem pembiayaan sudah cukup efektif, tetapi belum optimal karena masih terdapat pembiayaan bermasalah.

Saran

PT Federal International Finance Cabang Jambi disarankan untuk meningkatkan ketelitian dalam verifikasi data nasabah, memperkuat koordinasi antarbagian, serta mengembangkan monitoring yang lebih sesuai dengan kondisi lapangan. Perusahaan juga perlu memberikan pelatihan kepada petugas agar kualitas analisis kredit tetap terjaga.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih luas. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian manajemen keuangan dan pembiayaan.

DAFTAR REFERENSI

- Antonio, M. S. (2019). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2023). *Provinsi Jambi dalam angka 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Alfabeta.
- FIF Group. (2023). *Company profile PT Federal International Finance*. <https://www.fifgroup.co.id>
- Hidayat, T., & Nugroho, A. (2022). Implementasi manajemen risiko pembiayaan pada perusahaan multifinance di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(3), 211–224.
- Ismail. (2018). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2019). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Mulyadi. (2018). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang perusahaan pembiayaan*. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan perkembangan industri perusahaan pembiayaan tahun 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perusahaan pembiayaan Indonesia 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- PT Federal International Finance. (2024). *Laporan tahunan PT Federal International Finance 2024*. <https://www.fifgroup.co.id>
- Putri, A., & Hidayat, R. (2022). Analisis manajemen risiko pada perusahaan pembiayaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(2), 120–128.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2021). Analisis penerapan prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan pada perusahaan pembiayaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 135–148.
- Rivai, V., & Veithzal, A. (2013). *Credit management handbook*. RajaGrafindo Persada.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, N., & Wijaya, R. (2023). Analisis efektivitas sistem pembiayaan dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–59.
- Siregar, M. (2020). Analisis sistem pembiayaan pada perusahaan multifinance. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 45–52.
- Suhirman, & Yusuf. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Kencana.